

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Agency Theory**

Teori Keagenan merupakan suatu teori yang menunjukkan hubungan antara dua belah pihak yaitu pihak agen dan juga prinsipal. menggambarkan bahwa suatu perusahaan menjadi titik temu antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent) di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan tertentu (Zahra & Fidiana, 2022). Pemegang saham memiliki kepentingan untuk mencari kesejahteraan perusahaan, sedangkan manajemen berkepentingan untuk mencari kekuasaan dan kesejahteraan. Kemungkinan adanya tindakan agent yang tidak sesuai dengan keinginan principal tentu akan memicu adanya konflik. Pihak manajemen memiliki kebebasan dalam mengakses semua divisi dan hal ini menyebabkan pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang bagaimana kondisi dan situasi internal perusahaan (Sudarsi & Irsad, 2019).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini yaitu pemegang saham yang berperan sebagai (principal) yang memerintahkan manajemen (agent) untuk membayar beban pajak sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Tetapi, yang terjadi adalah manajemen lebih mementingkan untuk mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara melakukan perencanaan pajak. Upaya meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan agar laba perusahaan tetap besar dan pengeluaran pajak yang dibayarkan tergolong sedikit.

##### **2.1.2. Signaling Theory**

Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai alasan suatu perusahaan memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Alasan yang mendorong perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi

antara perusahaan dan pihak eksternal yang berkepentingan. Perusahaan dinilai lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal (Wisti et al., 2021).

Keterkaitan penelitian ini dengan teori sinyal terletak pada tindakan manajemen yang memberikan informasi kepada para investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut disampaikan oleh manajemen melalui laporan keuangan yang akan menjadi sinyal bagi para investor untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Hal ini tentu akan memiliki dampak pada kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan.

### 2.1.3. Perencanaan Pajak

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak memiliki dua fungsi yaitu fungsi penerimaan dan fungsi mengatur. Fungsi penerimaan artinya bahwa pajak menjadi sumber dana dalam pembiayaan pengeluaran pemerintah. Kemudian fungsi mengatur artinya pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur serta melaksanakan berbagai kebijakan di bidang sosial dan ekonomi seperti kebijakan pemerintah tentang penetapan bea masuk yang relatif tinggi untuk produk-produk dari luar negeri.

Pajak sebagai penghasilan negara memiliki manfaat cukup besar dalam kehidupan bernegara. Hal ini berbanding terbalik dengan sudut pandang perusahaan di Indonesia. Usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara sering kali tidak sejalan dengan tujuan perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berupaya untuk membayarkan beban pajak dengan seminimal mungkin untuk meningkatkan laba setelah pajak (After Tax Return) (Murtiningtyas et al., 2022). Dalam meminimalkan pembayaran beban pajak, perusahaan melakukan suatu upaya yang disebut dengan perencanaan pajak (Tax Planning). Perencanaan

pajak merupakan strategi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan oleh wajib pajak individu maupun badan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan peluang dalam aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Darmawan & Angelina, 2021). Apabila beban pajak dapat diminimalkan maka laba setelah pajak perusahaan kan dapat dimaksimalkan. Berikut merupakan indikator Perencanaan Pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Apabila tarif pajak efektif suatu perusahaan memiliki nominal mendekati nol maka hal ini kemungkinan perusahaan melakukan perencanaan pajak. Semakin rendah tarif pajak efektif, maka semakin tinggi tingkat perencanaan suatu perusahaan (Christiani et al., 2022).

#### 2.1.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran pencapaian tertentu dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi pandangan para pemegang saham terhadap perusahaan dan terkait pula dengan harga saham. Harga saham yang memiliki nilai tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Apabila nilai perusahaan tinggi maka akan membuat pasar percaya bahwa kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan di masa datang tergolong bagus (Kurnia, 2019). Berikut merupakan beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

##### 2.1.4.1. Price Earning Rasio

Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya akan memiliki rasio Price Earning Rasio yang tinggi. Hal ini dikarenakan Rasio PER yang tinggi menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar dari nilai buku perusahaan. Price Earning Rasio dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

##### 2.1.4.2. Price Book Value (PBV)

Nilai perusahaan adalah sudut pandang investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dan sering dihubungkan dengan harga saham serta dapat diukur dengan rasio Price to Book Value

(PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan atau dari setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Nilai buku dihitung menggunakan hasil pembagian dari total modal dengan kuantitas saham yang beredar (Zahra & Fidiana, 2022). Harga saham yang tinggi tentu akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar pada kinerja perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan (Kurnia, 2019). Berikut merupakan rumus Price to Book Value (PBV).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sebelum melakukan perhitungan nilai perusahaan menggunakan rasio PBV maka harus diketahui terlebih dahulu nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Lembar Saham}}$$

#### 2.1.4.3. Rasio Tobin's Q

Nilai perusahaan adalah pandangan atau perspektif investor terhadap perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus Tobin's Q.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

Berdasarkan rasio Tobin's Q nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan skala nominal berkisar antara 0 dan 1. Jika rasio lebih besar dari 1 maka saham perusahaan akan dianggap meningkat dan ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan pasar

terhadap perusahaan. Tetapi sebaliknya, jika rasio perusahaan lebih kecil dari 1, maka saham perusahaan tersebut dinilai rendah atau menurun dan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai pasar (Sri & Junaidi, 2021).

Dari ketiga rasio di atas, dalam mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Alasan peneliti menggunakan rasio tersebut karena PBV merupakan rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Hal ini berkaitan dengan variabel perencanaan pajak. Apabila perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan efektif maka akan berdampak pada laba bersih yang lebih tinggi, dan hal ini tentu dapat meningkatkan nilai buku per lembar saham. Selain itu, rasio PBV sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Perusahaan yang memiliki kinerja baik pada umumnya memiliki rasio PBV lebih dari satu dan selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya (Kurnia, 2019).

#### 2.1.5. Transparansi Perusahaan

Dalam penelitian (Rajakulanajagam & Nimalathan, 2020) mengartikan transparansi perusahaan sebagai istilah “the extent of “adopting, promoting, and developing new analytical methodologies those bring clarity and consistency to information available to investors and analysts” bahwa sejauh mana perusahaan mengadopsi, mempromosikan, dan mengembangkan teknik analitis barunya sendiri dan menambah keseragaman dan kejelasan informasi yang tersedia bagi investor dan analis disebut dengan transparansi. Informasi harus tersedia untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan informasi tersebut tentu harus mudah dipahami. Transparansi juga merupakan informasi tersedia yang beredar dengan luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Prinsip transparansi menghendaki adanya keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan (disclosure) informasi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Transparansi yang dilakukan

oleh perusahaan berupa transparansi keuangan dan transparansi manajemen (Sudarsi & Irsad, 2019). Transparansi dapat dinilai dari banyaknya suatu informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Apabila dalam laporan keuangan dan laporan tahunan terdapat informasi-informasi yang tidak diungkapkan, maka akan menimbulkan kemungkinan ketidaksesuaian pengambilan keputusan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Table 2.1** Tinjauan Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Novira Rosita Anggraeni, dan Susi Dwi Mulyani (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan</li> <li>- Variabel Independen yaitu Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas</li> <li>- Variabel Moderasi yaitu Transparansi Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Transparansi tidak memperkuat hubungan antara Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>
2.	Rizky Fitria Wisti, Vince Ratnawati, Rheny Afriana Hanif,	Analisis Pengaruh Tax Planning & Corporate Social Responsibility Terhadap Firm	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yaitu Firm Value</li> <li>- Variabel independen yaitu Tax Planning &amp; Corporate Social Responsibility</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Corporate Social Responsibility</li> </ul>

	Dan Fajar Odiatma (2021)	Value Model Rasio Tobin's Q dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi	- Variabel Moderasi yaitu Transparansi	berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Transparansi dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan - Transparansi dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan - Transparansi dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Deaelma Sari, dan Wiwit Irawati (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	- Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan - Variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial - Variabel Moderasi yaitu Transparansi Perusahaan	- Perencanaan Pajak, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial Secara simultan Berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan - Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

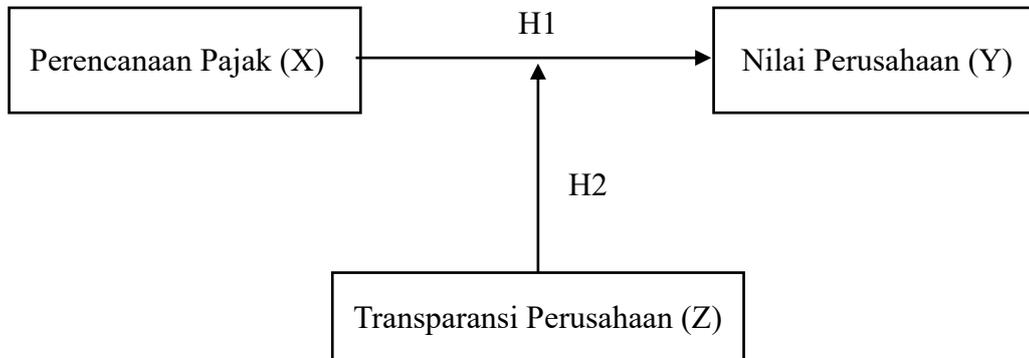
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Transparansi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Perencanaan Pajak yang dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Struktur Modal yang dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Kepemilikan Manajerial yang dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> </ul>
4.	Arya Dwi Saputra, Akram, dan Elin Erlina Sasanti (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan</li> <li>- Variabel independen yaitu Perencanaan Pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Interaksi Transparansi Perusahaan dengan perencanaan Pajak</li> </ul>

		Perusahaan (Studi Pada perusahaan Nin-keuangan di BEL)	- Variabel moderasi yaitu Transparansi Perusahaan	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
5.	Sherlyca Herari Az Zahra, dan Fidiana (2022)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan	- Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan - Variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance	- Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Adhitya Putri Pratiwi dan Yenni Cahyani (2022)	Nilai Perusahaan : Manajemen Pajak, Kualitas Laba, Kebijakan Dividen dan Transparansi	- Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan - Variabel independen yaitu Manajemen Pajak, Kualitas Laba, dan Kebijakan Dividen	- Kualitas Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

		Sebagai Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel moderasi yaitu Transparansi Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transparansi Informasi dapat memperkuat pengaruh Manajemen Pajak terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Transparansi Informasi memperlambat pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Transparansi Informasi memperkuat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan</li> </ul>
7.	Faiz Anisran, Selamat Haryono (2023)	Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan</li> <li>- Variabel Independen yaitu Tax Planning, dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Variabel moderasi yaitu Transparansi Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tax Planning &amp; Tax Avoidance memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Transparansi Perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara Tax Planning &amp; Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian didasarkan pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian yang disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 2.1** Model Konseptual Penelitian

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, dan hipotesis merupakan jawaban yang teoritis terkait dengan pertanyaan pada rumusan masalah. Meskipun tidak ada jawaban empiris yang jelas, hipotesis dapat dinyatakan sebagai tanggapan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

a. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan selalu berupaya untuk menghindari pembayaran pajak, karena dengan adanya pajak tentu membuat keuntungan perusahaan akan berkurang. Nilai perusahaan dari suatu perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak dinilai lebih meningkat karena perusahaan dapat lebih efektif dalam melakukan pembayaran pajak dan tertib dalam kewajiban perpajakannya (Anisran & Ma'wa, 2023). Hal ini yang dijadikan dasar oleh perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak perusahaan. Tetapi selain itu, perencanaan pajak juga bertujuan untuk meminimalkan kewajiban wajib pajak dan dapat menghindari tindakan pelanggaran tata tertib dan aturan perpajakan.

Perencanaan pajak yang dilakukan dengan efektif oleh perusahaan maka akan meminimalkan beban pajak dan akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila laba perusahaan tinggi maka akan memberikan sinyal

positif kepada para pemegang saham bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik dan dapat memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Hal ini tentu akan meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Minat investasi para pemegang saham yang tinggi tentu akan meningkatkan nilai perusahaan pula.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anisran & Ma'wa, 2023), dan (Puspita et al., 2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis :

**H1 : Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

b. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi

Transparansi informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dapat memberikan sinyal positif dan mempengaruhi keputusan investor untuk menambah jumlah investasinya. Informasi yang transparan dapat mempermudah pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti pemilik perusahaan, kreditur, debitur, pemerintah dan investor dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Hal ini akan mempengaruhi anggapan investor bahwa perusahaan tidak menutupi kerahasiaan informasi tertentu dan dapat meningkatkan loyalitas investor serta dapat mempertahankan investasi terhadap perusahaan (Sudarsi & Irsad, 2019).

Semakin lengkap informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunannya, maka pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan akan mengetahui bahwa informasi yang ada pada laporan keuangan sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keterbukaan dalam pengungkapan informasi laporan keuangan dan laporan tahunan dinilai dapat mempersempit peluang manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada dirinya sendiri. Transparansi informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan memberikan fasilitas pengawasan pada tindakan manajer sehingga mengurangi kecemasan investor terhadap risiko keagenan yang tersembunyi. Hal ini tentu dapat

memberikan sinyal positif kepada investor dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Prastiwi & Walidah, 2020).

Dari sudut pandang pemerintah, transparansi informasi dapat meminimalkan kesempatan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang melanggar regulasi perpajakan. Dengan adanya fungsi pengawasan tersebut, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak tetapi tetap mengikuti regulasi yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wisti et al., 2021) dan (Anggraeni & Mulyani, 2020) menyatakan bahwa Transparansi Perusahaan dapat memoderasi Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis :

**H2 : Transparansi Perusahaan Dapat Memoderasi Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**